

# BAB I

## AWALAN

### A. Masalah yang Melatar Belakangi

Proses aktifitas belajar mengajar di sekolah meliputi aktifitas hubungan antara tenaga pendidik dan anak didik. Mengajar dan belajar merupakan dua aktifitas yang tidak boleh dilepaskan, karena mereka saling mengisi dan membutuhkan. Memberi pelajaran merupakan aktivitas yang mendeskripsikan bentuk aktifitas yang mesti dilakukan oleh individu tenaga pendidik. Menerima pelajaran lebih ke arah pada yang semestinya dikerjakan oleh individu subjek didik yang akan mendatangkan target pembelajaran. Melewati aktifitas atau proses belajar mengajar yang efektif tentulah target pendidikan mampu diperoleh.<sup>1</sup>

Perolehan pengetahuan, sikap, dan kemampuan sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan pendidikan. Pembuatan model pembelajaran merupakan satu diantara strategi yang dapat digunakan guna menarik minat belajar anak didik. Berikut lima faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar murid saat menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif: (1) dengan rutin mengikut sertakan anak didik, (2) meningkat tingkat kemauan dan perhatian anak didik, (3) meningkatkan kemauan anak didik, (4) pendirian pribadi dan (5) memberi contoh di pengajaran.<sup>2</sup>

Minat anak didik dalam berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran dan memahami bahan ajar yang diberikan oleh pendidik sangat penting guna keberhasilan pendidikan. Pemahaman anak didik terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik yang bertugas sebagai penyedia bahan ajar tentunya akan dipengaruhi oleh minat mereka mengikuti pelajaran. Tak hanya itu, diperlukan daya berpikir kritis di tiap pembelajaran yang di berikan agar anak

---

<sup>1</sup>Aisyah Shafira. (2021). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan Anak didik Kelas IV (Pelatihan Tindakan Kelas SDN 054 Trikukur)* Thesis. Universitas Pasundan. Hal. 4.

<sup>2</sup>*Ibid* Hal. 5

didik memperoleh sikap penasaran dengan target meningkatkan daya dan kemampuan pembelajaran yang diberikan.<sup>3</sup>

Karena orang yang mampu berpikir kritis lebih condong memiliki pandangan positif terhadap biologi, mereka akan berusaha guna dapat bernalar, berpikir kritis, dan menemukan cara guna memecahkan masalah pembelajaran biologi. Anak didik harus mampu berpikir kritis agar mampu menghadapi perubahan situasi atau tantangan dalam hidup yang selalu berubah. Proses mendasar penguasaan keterampilan berpikir kritis digunakan guna mempersiapkan anak didik mengatasi berbagai tantangan di masa depan. Melalui jalan serupa bahwa kata-kata Allah SWT tentang belajar disebutkan dalam Al-Qur'an, ayat 125 dari surah An-Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang menbisa petunjuk.” (QS. An-Nahl. 16:125).<sup>4</sup>

Ayat ini berbicara tentang tiga jenis strategi dakwah yang perlu disesuaikan dengan tujuan dakwah. Para peneliti yang memiliki informasi tinggi diarahkan guna dalam penyampaian dakwah dengan cermat, yaitu, wacana dengan informasi yang berguna seperti yang ditunjukkan oleh tingkat wawasan mereka terhadap masyarakat umum, diperintahkan guna menerapkan mau'izhah, yaitu menawarkan bimbingan dan anekdot yang menyentuh semangat sesuai tingkat informasi langsung mereka.

Penafsiran ayat di atas dapat digunakan guna menarik kesimpulan bahwa berbagai model, pendekatan, bahkan bentuk media dapat digunakan dalam proses

---

<sup>3</sup>Irfan Wahyudi. (2020). “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak didik SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar. Hal. 9.

<sup>4</sup>Departemen Agama, Al-Jumanatul Ali. (2004). “Al-Qur'an dan Terjemahan”. Jakarta : CV. Penerbit J-ART. Hal 516

belajar mengajar guna memastikan bahwa anak didik memahami segala sesuatu yang diajarkan oleh pendidik. Karena itulah, agar anak didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan, diperlukan model pembelajaran yang menarik agar anak didik dapat dengan mudah memahami bahan ajar tersebut.

Salah satu bagian penting dari pembelajaran adalah model pembelajaran. Pendidik dapat membantu anak didik mendapatkan ide dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu masalah dengan pembelajaran adalah bahwa bahan ajar sering tidak dapat dipahami oleh anak didik, akhirnya tujuan dan target pembelajaran yang diharapkan masih belum terpenuhi.

Satu diantara bagian penting dari pembelajaran merupakan model pembelajaran. Pendidik bisa menolong anak didik mendapatkan ide dengan menggunakan model pembelajaran. Satu diantara permasalahan dengan pembelajaran adalah anak didik tidak memahami bahan yang dipaparkan, hingga akhirnya tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan belum optimal. Baik perspektif siswa yang model pembelajaran kurang moderat maupun tidak aktif perlu diubah. Anak didik menafsirkan subjek dapat dioptimalkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berkesan.<sup>5</sup>

Tak hanya model pembelajaran, instrumen penilaian memainkan peran yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan minat belajar anak didik dan pemahaman mereka terhadap bahan ajar. Pendidik juga harus menyiapkan instrumen penilaian setelah membuat model pembelajaran guna mengetahui seberapa banyak yang diketahui anak didik tentang bahan ajar yang diajarkan.

Selain model pembelajaran, instrumen penilaian juga sama pentingnya guna mencapai tujuan pembelajaran baik dari pemahaman bahan ajar dan peningkatan minat belajar anak didik. Setelah menyusun model pembelajaran, tenaga pendidik selaku pengajar juga perlu mempersiapkan instrumen penilaian guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak didik tentang bahan ajar pelajaran yang disampaikan. Harus ada pergeseran dalam cara anak didik mengevaluasi bahan

---

<sup>5</sup>Ahmad Rasidi. (2021). *Peningkatan Aktivitas Dan Prestasi Belajar IPA Bahan ajar Gaya Dan Gerak Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Anak didik Kelas VI SDN 3 Demung*". Jurnal Consilium. Hal. 3.

ajar yang disajikan, karena instrumen penilaian tradisional yang berfokus pada hasil penilaian yang diberikan oleh pendidik tentu lazim dan sering digunakan di sekolah. Instrumen penilaian peer assessment ialah satu diantara instrumen penilaian yang penting dikembangkan saat ini.

Instrumen penilaian klasik yang terfokus kepada hasil penilaian yang diberikan oleh tenaga pendidik tentunya sering dan lazim dilakukan di sekolah dan perlu adanya perubahan mengenai cara penilaian anak didik terhadap bahan ajar yang disampaikan. Salah satu instrumen penilaian yang saat ini perlu dikembangkan merupakan instrumen penilaian peer assessment. Tohey mengatakan bahwa penilaian sejawat membantu anak didik menjadi lebih kritis tentang bagaimana mereka menganalisis kinerja mereka, membantu memperjelas kriteria penilaian, melatih keterampilan, mengambil kesepakatan, mengukur apa yang harus diukur, membuat penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan menekankan proses daripada barang/hasil.<sup>6</sup>

Penulis studi ini ingin berbicara tentang topik yang berkaitan dengan respirasi manusia terkhusus sistem kerjanya. Satu diantaranya mata pelajaran yang tercakup dalam pembelajaran IPA (biologi) adalah sistem pernapasan manusia. Memiliki tujuan agar anak didik bisa menganalisa respirasi manusia khususnya dalam sistem dan dapat pemahaman mengenai gangguan yang berkaitan dengan respirasi manusia khususnya dalam sistem, sehingga memungkinkan anak didik mempresentasikan karyanya dalam upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan manusia. Karena bahan ajar ini mengajarkan anak didik guna berpikir kritis, pendidik dituntut guna memakai model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kapabilitas berpikir kritis anak didik.

Pembelajaran yang sukses membutuhkan keterampilan komunikasi yang sangat baik. Keterampilan komunikasi tertulis yang dapat dipelajari dalam biologi dapat digunakan guna menulis laporan hasil praktik, sedangkan keterampilan komunikasi lisan dapat dipelajari guna menyampaikan informasi secara langsung,

---

<sup>6</sup>Siti Rahmawati, dkk. (2020). "Pengaruh Peer assessment Terhadap Keterampilan Komunikasi Dalam Praktikum Basa Dan Garam". Jurnal Educhem Vol 1. No. Hal. 5.

seperti melalui kegiatan persentase, sehingga anak didik dapat mengkomunikasikan hasil praktiknya.

Dalam mencapai target hasil belajar sangat penting memperhatikan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi tertulis yang dapat dipelajari dalam biologi dapat digunakan guna menulis laporan hasil praktikum, sedangkan keterampilan komunikasi lisan dapat dipelajari guna menyampaikan informasi secara langsung, seperti melalui kegiatan persentase, sehingga siswa dapat mengkomunikasikan hasil praktikumnya. Melalui aktifitas praktik, anak didik bisa mendemonstrasikan konsep dan teori yang telah dipelajarinya, sehingga memungkinkan mereka guna memahami bahan ajar secara mendalam. Kegiatan praktik juga dapat membantu anak didik memahami bahan ajar.<sup>7</sup>

Namun, faktanya keterampilan relasional anak didik saat ini masih sangat rendah, selama para ahli mempraktikkan wawasan lapangan, tampaknya anak didik umumnya akan laten dalam belajar, terutama dalam menyampaikan tongkat. Ketika pendidik memberi anak didik kesempatan guna mengajukan pertanyaan, tidak satupun dari mereka melakukannya. Selama pengalaman pendidikan, anak didik akan cukup sering hanya datang guna menyimak pemaparan dari pendidik, sejumlah bahku seru bercanda dengan teman-teman mereka sehingga tidak ada korespondensi antara anak didik dan pendidik dan anak didik dengan teman-teman mereka. Satu diantaranya kemampuan komunikasi yang harus dipersiapkan terlepas dari kemampuan komunikasi lisan adalah kemampuan menulis.<sup>8</sup>

Sistem penilaian, serta masalah dengan keterampilan komunikasi, ada dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik hanya dapat menilai anak didik dalam kelompok karena banyaknya jumlah anak didik dalam satu kelas. Penilaian yang baru saja dilakukan oleh instruktur dikenal sebagai evaluasi pendidik. Evaluasi pendidik tidak mengikut sertkan anak didik, sehingga anak didik kurang dinamis dalam pengalaman yang berkembang di kelas, sementara permintaan pembelajaran yang sedang berlangsung harus dinamis dalam pengalaman yang

---

<sup>7</sup>Siti Mari'ah. (2016). "*Pengaruh Performance Assesment Berbasis Peer And Self Assesment Terhadap Aktifitas Belajar dan Keterampilan Laboratorium*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Hal. 11.

<sup>8</sup>*Ibid* Hal. 11

berkembang di kelas. Menurut Mendikbud tahun 2013, kegiatan belajar mengajar kini harus difokuskan pada anak didik sekaligus tenaga pendidik.<sup>9</sup>

Memanfaatkan instrumen guna penilaian sejawat adalah salah satu pilihan guna membuat bahan ajar sistem pernapasan manusia menarik guna dipelajari dan sederhana guna dipahami. Peer assessment merupakan proses di mana satu anak didik mengevaluasi tujuan pembelajaran anak didik lain, usia mereka atau teman-teman. Jika dua orang atau lebih mempelajari subjek yang sama atau di tingkat kelas yang sama inilah yang disebut dengan teman sebaya. Penilaian sejawat adalah jenis tes di mana anak didik mengevaluasi kualitas pekerjaan rekan-rekan mereka. Anak didik dituntut guna memberikan penilaian atau feedback kepada rekannya mengenai kerja atau barangnya dalam peer assessment ini berdasarkan kriteria yang telah dikembangkan secara bersama.<sup>10</sup> Menurut penelitian Sari (2019), manfaat perancangan instrumen penilaian sejawat (peer assessment) antara lain kemampuan mendorong anak didik guna melakukan riset kritis hasil kerja temannya, saling memberikan respon, motivasi belajar anak didik meningkat, dan membantu anak didik menjadi lebih bertanggung jawab dengan mengikuti asesmen.<sup>11</sup>

Instrumen peer assessment ialah satu diantara instrumen evaluasi yang cukup baru dan harus diperluas. Instrumen penilaian evaluasi sejawat dinilai ampuh mengingat anak didik diharapkan dinamis dalam mengikuti bahan ajar pembelajaran yang disampaikan pendidik. Anak didik tidak hanya harus ikut serta aktif dalam memahami apa yang mereka pelajari, tetapi mereka mesti berperan aktif dalam menunjukkan nilai-nilai mereka kepada rekan-rekan mereka dan mempertahankannya sebagaimana dinilai oleh mereka.

Satu diantara instrumen penilaian yang relatif baru perlu diperluas, dan instrumen penilaian sejawat adalah salah satunya. Instrumen penilaian sejawat dianggap efektif karena mengharuskan siswa guna secara aktif mengikuti materi

---

<sup>9</sup>Siti Rahmawati,dkk, (2020).”*Pengaruh Peer assessment Terhadap Keterampilan Komunikasi Dalam Praktikum Basa Dan Garam*”. Jurnal Educhem Vol 1, No.1. Hal. 7.

<sup>10</sup>*Ibid.* Hal 7

<sup>11</sup>Putri Nopita Sari, (2019). “*Desain Penilaian Peer assessment Guna Penilaian Kinerja Anak didik Sekolah Menengah Atas*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

instruksional. Siswa tidak hanya harus berpartisipasi aktif dalam memahami apa yang mereka pelajari, tetapi mereka juga harus berpartisipasi aktif dalam menunjukkan nilai-nilai mereka kepada rekan-rekan mereka dan mempertahankannya sebagaimana dinilai oleh mereka. Ketika umpan balik adalah fokus penilaian, penilaian sejawat menunjukkan bahwa anak didik dapat saling memberikan respon yang konstruktif dan bermanfaat. Dengan mengevaluasi pekerjaan orang lain, anak didik belajar guna bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri dan mendapatkan wawasan tentang kinerja mereka sendiri.<sup>12</sup>

Penilaian sejawat juga bisa dipakai guna membantu anak didik meningkatkan daya mereka guna kerja bersama, menilai secara formatif proses dan tujuan belajar anak didik lain, menerima umpan balik atau kritikan dari orang lain, mendidik anak didik secara menyeluruh tentang kriteria yang digunakan guna mengevaluasi proses dan tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada pendidik dan anak didik, yang merupakan komponen penting yang dapat digunakan guna meningkatkan pengajaran. Sebagai faktor keberhasilan penting dalam pembelajaran kelompok mereka, penilaian diri dan teman sebaya membantu anak didik menerima umpan balik positif dari teman sekelas mereka.<sup>13</sup>

Karena anak didik dituntut guna aktif dan cekatan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, yang nantinya akan meningkatkan target belajar anak didik tersebut, penilaian teman sebaya dianggap mampu meningkatkan minat belajar anak didik.

Dalam hal ini peer assessment dianggap mampu meningkatkan minat belajar anak didik karena anak didik dituntut aktif dan cekatan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik yang nantinya akan meningkatkan target pembelajaran anak didik tersebut. Karena anak didik ini akan dinilai oleh teman-temannya dan anak didik juga harus dapat menilai teman-temannya tentang pemahamannya terhadap bahan ajar tersebut, maka penggunaan instrumen penilaian sejawat niscaya akan meningkatkan pemahaman anak didik terhadap bahan ajar yang diajarkan oleh pendidik selain meningkatkan minat

---

<sup>12</sup>*Ibid.* Hal. 8

<sup>13</sup>*Ibid.* Hal. 8

belajar anak didik, jika anak didik tidak memahami bahan ajar yang diperkenalkan, tentu saja anak didik ini tidak dapat memberikan penilaian kepada teman-teman mereka tentang bahan ajar yang diperkenalkan.

Dilandaskan dari data tanya jawab dengan para pendidik kelas XI di SMA Swasta Imelda Medan, konservasi menemukan bahwa sekolah juga menggunakan sistem penilaian pendidik. Proses penilaian hanya dilaksanakan oleh pendidik dan tidak mengikut sertakan anak didik, memperlihatkan bahwasaya pembelajaran hanya terfokus pada pendidik sehingga anak didik kurang termotivasi guna memahami apa yang diajarkan kepada mereka di depan kelas.

Berdasarkan hasil obeservasi berupa wawancara dengan tenaga pendidik kelas XI pada SMA Swasta Imelda Medan, SMA Swasta Imelda Medan juga menerapkan sistem penilaian teacher assesment tenaga pendidik proses penilaian yang hanya dilakukan oleh tenaga pendidik, tanpa mengikut sertakan anak didik menunjukkan bahwa pembelajaran hanya berpusat pada tenaga pendidik sehingga anak didik kurang termotivasi guna memahami bahan ajar perlaajaran yang disampaikan didepan kelas. Penggunaan penilaian ini, membuat anak didik hanya memahami tugas atau soal yang diajukan oleh pendidik di depan kelas. Perlu adanya instrumen penilaian sejawat karena selain membantu pendidik dalam menilai anak didik juga termotivasi dan meningkatkan minat anak didik dalam memahami bahan ajar agar dapat memberikan penilaian kepada teman-temannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam aktifitas pembelajaran yang diselesaikan di Sekolah Menengah Swasta Imelda Medan, kerangka peer assessment belum dilakukan, sehingga ilmuwan tertarik guna melakukan dan menciptakan instrumen peer assessment di Sekolah Menengah Swasta Imelda Medan.

Dalam praktik pembelajaran yang dilakukan disekolah SMA Swasta Imelda Medan, sistem peer assessment belum diterapkan, sehingga peneliti tertarik guna menerapkan dan mengembangkan instumen penilaian peer assessment pada sekolah SMA Swasta Imelda Medan ini. Instrumen penilaian sejawat masih dianggap baru, dan masih kurangnya penelitian tentang bagaimana penilaian sejawat dapat meningkatkan penggunaan bahan ajar dan minat anak didik dalam



belajar. Selain itu, banyak pendidik tidak memahami instrumen penilaian sejawat, yang membuatnya sulit guna menggunakannya.

Dilandaskan dari pemaparan yang melatar belakangi sebelumnya, peneliti tertarik guna menyelidiki penggunaan penilaian sejawat guna meningkatkan motivasi anak didik dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan tajuk“Perluasan instrument penilaian berbasis peer assessment dalam mengukur penguasaan bahan ajar dan minat belajar anak didik pada bahan ajar sistem pernafasan pada sekolah SMA Swasta Imelda Medan”.

### **B. Masalah yang Teridentifikasi**

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan deskripsi latar belakang sebelumnya :

1. SMA Swasta Imelda Medan masih menggunakan sistem penilaian penilaian pendidik guna sistem penilaiannya.
2. Di SMA Swasta Imelda Medan, anak didik yang tertarik guna belajar, khususnya tentang sains, tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan penilaian di kelas.

### **C. Pembatasan Permasalahan**

Guna memfokuskan penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian, perlu dibatasi permasalahan dalam penelitian ini mengingat banyak permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan bahan ajar dan minat belajar. Masalah penelitian ini dibatasi oleh ketidakmampuannya guna menguji dampak instrumen penilaian berbasis penilaian sejawat pada pengukuran penguasaan bahan ajar pernapasan dan keinginan belajar anak didik guna meningkatkan target pembelajaran anak didik pada bahan ajar sistem pernapasan pada kelas XI SMA Swasta Imelda Medan.

#### **D. Perumusan Permasalahan**

Peneliti perlu merumuskan masalah penelitian setelah menjelaskan yang melatar belakangi permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan. Dalam penelitian ini, permasalahan dirumuskan menjadi berikut:

1. Bagaimana bahan sistem pernapasan digunakan dalam penilaian kinerja teknik penilaian sejawat oleh anak didik di SMA Swasta Imelda Medan?
2. Bagaimana penguasaan anak didik SMA Swasta Imelda Medan terhadap kandungan sistem pernapasan diukur dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis penilaian sejawat?
3. Bagaimana keinginan belajar anak didik SMA Swasta Imelda Medan diukur berlandaskan instrumen penilaian sejawat?

#### **E. Tujuan Dilakukannya Penelitian**

Berlandaskan dari pemaparan pembatasan permasalahan sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah :

1. Guna mengetahui bahan ajar sistem pernapasan digunakan dalam penilaian kinerja teknik penilaian sejawat oleh anak didik di SMA Swasta Imelda Medan?
2. Guna mengetahui penguasaan anak didik SMA Swasta Imelda Medan terhadap kandungan sistem pernapasan diukur dengan menggunakan instrumen penilaian berbasis penilaian sejawat?
3. Guna mengetahui keinginan belajar anak didik SMA Swasta Imelda Medan diukur berlandaskan instrumen penilaian sejawat?

#### **F. Kebermanfaatan Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Temuan penelitian ini cenderung berkontribusi pada pertumbuhan pengetahuan dalam pendidikan tentang perluasan instrumen penilaian sejawat guna menilai penguasaan anak didik terhadap bahan ajar pernapasan dan minat mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi, khususnya dalam biologi.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi dan masukan yang berguna bagi pendidik yang bekerja di bidang studi sains yang dapat meningkatkan kemampuan anak didik dan membantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Guna anak didik, pengalaman pendidikan ini harus terlihat dari memperluas kemampuan penalaran menentukan anak didik dalam memperoleh sains guna membangun kapasitas dasar anak didik.
- 3) Guna instansi pendidikan, menjadi saran dalam usaha perluasan kurikulum khususnya bidang studi IPA biologi dan umumnya bidang studi lain.

